

Optimalisasi Program Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Kesadaran Pencegahan Stunting pada Keluarga Berisiko

Ardi¹, Mahdaniyah Basri², Busthomi Yusuf Buana Putra³, M. Yudha Armanda⁴, Suranti⁵, Popy Narata Dea⁶, Yunita Yuliana Putri⁷, Ahmad Samsudin⁸, Roynaldo Reza Oktaviano⁹, Selviona Riyanti M¹⁰, Bayu Wahyudi¹¹

Universitas Muhammadiyah Palembang
bayu_wahyudi@um-palembang.ac.id¹¹

Article Info

Volume 4 Issue 2
June 2026

DOI :
[10.30762/welfare.v4i2.3547](https://doi.org/10.30762/welfare.v4i2.3547)

Article History

Submission: 05-05-2026
Revised: 11-06-2026
Accepted: 29-06-2026
Published: 30-06-2026

Keywords:

Community service, nutrition education, pregnant women, stunting, toddlers

Kata Kunci:

Pelayanan masyarakat, pendidikan gizi, ibu hamil, stunting, balita



Copyright © 2026 Ardi, Mahdaniyah Basri, Busthomi Yusuf Buana Putra, M. Yudha Armanda, Suranti, Popy Narata Dea, Yunita Yuliana Putri, Ahmad Samsudin, Roynaldo Reza Oktaviano, Selviona Riyanti M, Bayu Wahyudi

Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat
is licensed under a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0 International
License.

Abstract

Stunting remains a public health problem that affects children's physical growth, cognitive development, and future productivity. This community service program aimed to improve the understanding of pregnant women and parents of toddlers regarding stunting prevention through nutrition education and supplementary feeding in the form of pudding and milk in Seri Kembang I Village, Payaraman District, Ogan Ilir Regency. The target group was based on village records indicating 10 toddlers and 4 pregnant women as priority participants. The activity employed a service learning approach including identifying community needs, coordinating with the village government, PKK members, and Posyandu health workers, conducting stunting education, administering pre-test and post-test questionnaires, distributing supplementary food in the form of pudding and milk, weighing toddlers, and carrying out a descriptive evaluation of participants' responses. The results showed active participation, positive acceptance of the supplementary food, and improved understanding of balanced nutrition, growth monitoring, and the family's role in stunting prevention. The main obstacles were the absence of some pregnant women and the fact that not all participants were familiar with consuming pudding. This program concludes that nutrition education combined with simple supplementary feeding can serve as a promotive and preventive community-based strategy to support stunting prevention.

Abstrak

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada kualitas pertumbuhan, perkembangan kognitif, dan produktivitas anak pada masa depan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil dan orang tua balita mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi serta pemberian makanan tambahan berupa puding dan susu di Desa Seri Kembang I, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir. Sasaran kegiatan merujuk pada catatan desa yang menunjukkan adanya 10 balita dan 4 ibu hamil sebagai kelompok prioritas pendampingan. Metode kegiatan menggunakan pendekatan service learning melalui tahapan identifikasi kebutuhan mitra, koordinasi dengan pemerintah desa, ibu-ibu PKK, dan tenaga Posyandu, pelaksanaan sosialisasi stunting, pengisian kuesioner pre-test dan post-test, pemberian makanan tambahan berupa puding dan susu, penimbangan berat badan balita, serta evaluasi deskriptif terhadap respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan secara aktif, menerima pemberian makanan tambahan dengan respons positif, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap pentingnya asupan gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang, serta peran keluarga dalam pencegahan stunting. Kendala utama kegiatan adalah belum semua ibu hamil dapat hadir dan belum semua sasaran terbiasa mengonsumsi puding. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa edukasi gizi yang dikombinasikan dengan pemberian makanan tambahan sederhana dapat menjadi strategi promotif-preventif untuk mendukung pencegahan stunting berbasis masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linear yang ditandai oleh tinggi atau panjang badan anak yang berada di bawah standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta faktor pengasuhan dan lingkungan yang berlangsung dalam jangka panjang. Masalah ini menjadi perhatian penting karena tidak hanya berdampak pada kondisi fisik anak, tetapi juga berhubungan dengan perkembangan kognitif, kapasitas belajar, daya tahan tubuh, dan produktivitas pada masa dewasa (Black et al., 2013; Pusdatin, 2018; Rahmadhita, 2020). Masa sejak kehamilan hingga anak berusia dua tahun merupakan periode kritis karena gangguan gizi pada periode ini dapat memberikan konsekuensi jangka panjang terhadap tumbuh kembang anak (Victora et al., 2010).

Secara nasional, upaya percepatan penurunan stunting terus dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan sensitif. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8% dari 21,5% pada tahun 2023, namun angka tersebut masih menunjukkan perlunya penguatan intervensi berbasis keluarga dan masyarakat (Kemenkes, 2025). Intervensi yang berfokus pada ibu hamil dan balita menjadi penting karena kedua kelompok tersebut termasuk kelompok rentan gizi yang membutuhkan dukungan pemantauan, edukasi, dan asupan makanan bergizi secara berkelanjutan.

Faktor penyebab stunting bersifat multidimensional. Faktor langsung meliputi asupan gizi yang tidak adekuat dan kondisi kesehatan anak, sedangkan faktor tidak langsung mencakup pola pengasuhan, pelayanan kesehatan, kondisi maternal, sanitasi, serta lingkungan rumah tangga (Astuti et al., 2022; Stewart et al., 2013). Kualitas pengasuhan dan praktik pemberian makan berperan penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang menentukan kecukupan gizi, kebersihan, dan pemantauan pertumbuhan anak. Kekurangan asupan makanan dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan anak, terutama apabila tidak diimbangi dengan praktik pemberian makan yang tepat dan pemanfaatan layanan kesehatan secara teratur (Sulistianingsih & Yanti, 2016).

Pengetahuan ibu mengenai gizi, perawatan anak, dan praktik pemberian makan juga menjadi faktor penting dalam pencegahan stunting. Septamarini et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan responsive feeding yang rendah memiliki risiko lebih besar memiliki anak stunting dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang cukup. Temuan tersebut menguatkan pentingnya kegiatan edukatif yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang stunting, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam menyediakan makanan bergizi, memantau pertumbuhan, dan memanfaatkan Posyandu secara rutin. Dalam konteks ini, edukasi gizi perlu disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, dekat dengan kehidupan masyarakat, dan didukung oleh contoh makanan tambahan yang dapat diterapkan di rumah.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita dan ibu hamil. Waroh (2019) menjelaskan bahwa PMT dapat menjadi bagian dari upaya penanganan stunting apabila disertai pemilihan bahan makanan yang aman, bergizi, dan sesuai kebutuhan sasaran. Kemenkes (2023) juga menegaskan bahwa PMT berbahan pangan lokal perlu diselenggarakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan edukasi gizi. Dengan demikian, PMT tidak seharusnya dipahami hanya sebagai pembagian makanan, tetapi juga sebagai media edukasi untuk memperkuat kesadaran keluarga mengenai gizi seimbang.

Di Desa Seri Kembang I, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir, isu stunting masih menjadi perhatian masyarakat dan perangkat desa. Berdasarkan catatan desa, terdapat 10 balita dan 4 ibu hamil yang menjadi kelompok prioritas dalam kegiatan pendampingan gizi. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa KKN 64 Posko 32 Universitas Muhammadiyah Palembang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui edukasi stunting, pemberian puding dan susu, serta penimbangan berat badan balita. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman ibu hamil dan orang tua balita mengenai pencegahan stunting melalui edukasi gizi serta pemberian makanan tambahan sederhana yang mudah diterima masyarakat.

2. METODE

Pengabdian ini

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode service learning, yaitu pendekatan pengabdian yang memadukan proses pembelajaran mahasiswa dengan pelayanan langsung kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada 6 Agustus 2025 di Balai Desa Seri Kembang I, Kecamatan Payaraman, Kabupaten Ogan Ilir. Sasaran kegiatan adalah ibu hamil dan orang tua balita yang tercatat sebagai kelompok prioritas pendampingan gizi di desa, yaitu 10 balita dan 4 ibu hamil berdasarkan catatan desa. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN 64

Posko 32 Universitas Muhammadiyah Palembang, ibu-ibu PKK, tenaga Posyandu, dan perangkat desa.

Tahapan service learning dalam kegiatan ini meliputi identifikasi kebutuhan mitra, perencanaan kegiatan bersama, pelaksanaan layanan edukatif, pemberian makanan tambahan, serta refleksi dan evaluasi kegiatan. Pada tahap identifikasi kebutuhan, mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan tenaga Posyandu untuk memperoleh informasi mengenai sasaran kegiatan dan kebutuhan edukasi gizi masyarakat. Pada tahap perencanaan, tim menyusun materi edukasi, menyiapkan kuesioner pre-test dan post-test, serta menyiapkan puding, susu, dan perlengkapan dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui pengisian pre-test, sosialisasi pencegahan stunting, diskusi bersama peserta, pemberian puding dan susu, serta penimbangan berat badan balita. Pada tahap evaluasi, tim melakukan post-test, observasi respons peserta, dokumentasi kegiatan, dan pencatatan kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap	Kegiatan	Luaran
Identifikasi kebutuhan mitra	Koordinasi dengan perangkat desa, ibu PKK, dan tenaga Posyandu untuk memperoleh informasi mengenai sasaran kegiatan	Data sasaran kegiatan dan kebutuhan edukasi gizi masyarakat
Perencanaan kegiatan	Penyusunan materi edukasi, kuesioner pre-test dan post-test, puding, susu, serta alat dokumentasi	Perangkat kegiatan siap digunakan
Pelaksanaan layanan edukatif	Pre-test, sosialisasi stunting, diskusi, pemberian puding-susu, dan penimbangan berat badan balita	Peserta memperoleh edukasi gizi dan makanan tambahan
Refleksi dan evaluasi	Post-test, observasi respons peserta, dokumentasi kegiatan, dan pencatatan kendala	Data deskriptif mengenai respons peserta dan pelaksanaan kegiatan

Puding dan susu dipilih sebagai bentuk makanan tambahan karena relatif mudah dikonsumsi, mudah diterima oleh anak, serta dapat digunakan sebagai media edukasi mengenai pentingnya protein, kalsium, vitamin, dan mineral dalam mendukung pertumbuhan. Meskipun demikian, kegiatan ini tidak dimaksudkan sebagai intervensi klinis jangka panjang, melainkan sebagai kegiatan promotif dan preventif berbasis masyarakat yang perlu ditindaklanjuti melalui pemantauan Posyandu secara berkala.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test*, observasi keaktifan peserta, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan kendala pelaksanaan. Data yang dianalisis meliputi kehadiran peserta, respons peserta terhadap materi, penerimaan terhadap makanan tambahan, keterlibatan dalam diskusi, dan kendala yang muncul selama kegiatan. Hasil evaluasi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar sesuai dengan karakter artikel pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan dilaksanakan di Balai Desa Seri Kembang I pada 6 Agustus 2025. Acara dibuka dengan dukungan ibu-ibu PKK dan tenaga Posyandu Desa Seri Kembang I. Keterlibatan kader lokal menjadi faktor penting karena kader Posyandu memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat dan berperan dalam pendataan, mobilisasi peserta, serta pendampingan kegiatan. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, perangkat desa, PKK, dan Posyandu memperkuat posisi kegiatan ini sebagai program pengabdian yang berbasis kebutuhan mitra.

Pada tahap edukasi, peserta mendapatkan penjelasan mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak, dan pentingnya pemenuhan gizi pada masa kehamilan serta masa pertumbuhan balita. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Antusiasme peserta terlihat dari adanya pertanyaan selama sesi diskusi, terutama mengenai makanan yang baik untuk anak, kebiasaan makan balita, dan pentingnya pemantauan berat badan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan gizi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan stunting (Faramarisa et al., 2025; Ningsih, 2024).

Kegiatan pemberian puding dan susu dilakukan setelah sesi edukasi. Puding dan susu dibagikan kepada balita dan ibu hamil sebagai contoh makanan tambahan yang dapat diperkenalkan kepada keluarga. Pemberian makanan tambahan ini memiliki fungsi ganda, yaitu

sebagai dukungan asupan gizi dan sebagai media pembelajaran praktis bagi peserta. Prinsip tersebut sejalan dengan kajian Dewey & Adu-Afarwuah (2008) yang menekankan bahwa intervensi pemberian makanan pendamping atau tambahan perlu memperhatikan kecukupan gizi, penerimaan sasaran, dan edukasi keluarga.



Gambar 1. Koordinasi dan dokumentasi kegiatan bersama ibu-ibu PKK serta tenaga Posyandu Desa Seri Kembang I

Penimbangan berat badan balita juga dilakukan dalam rangka memperkuat kesadaran peserta mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang secara berkala. Pemantauan antropometri melalui Posyandu penting karena keluarga dapat mengetahui perubahan pertumbuhan anak dan memperoleh tindak lanjut apabila ditemukan risiko masalah gizi. Namun, kegiatan ini belum dapat menyimpulkan adanya perubahan status gizi atau penurunan stunting karena tidak dilakukan pemantauan jangka panjang. Oleh karena itu, hasil kegiatan lebih tepat dimaknai sebagai peningkatan kesadaran dan partisipasi awal masyarakat dalam upaya pencegahan stunting.

Tabel 2. Ringkasan Evaluasi Kegiatan

Aspek Evaluasi	Hasil yang Diperoleh
Partisipasi peserta	Peserta hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias, terutama pada sesi diskusi dan pembagian makanan tambahan.
Penerimaan makanan tambahan	Puding dan susu diterima dengan baik oleh sebagian besar peserta, meskipun belum semua sasaran terbiasa mengonsumsi puding.
Interaksi mitra	Terjalin interaksi baik antara mahasiswa KKN, ibu-ibu PKK, tenaga Posyandu, ibu hamil, dan orang tua balita.
Kendala	Tidak semua ibu hamil dapat hadir karena kesibukan dan kondisi kesehatan; sebagian balita kurang menyukai jenis makanan yang diberikan.
Tindak lanjut	Diperlukan pemantauan Posyandu secara berkala, edukasi keluarga, dan pencatatan hasil pre-test/post-test yang lebih terukur.

Hasil evaluasi deskriptif menunjukkan bahwa kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Peserta menunjukkan respons positif terhadap pemberian puding dan susu, serta terdapat interaksi yang baik antara mahasiswa KKN, ibu-ibu PKK, tenaga Posyandu, ibu hamil, dan orang tua balita. Peserta juga mengisi kuesioner pre-test dan post-test dengan baik. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan, peserta lebih mampu menjelaskan kembali makna stunting, pentingnya gizi seimbang, dan perlunya pemantauan tumbuh kembang setelah mengikuti sesi sosialisasi.

Meskipun kegiatan berlangsung baik, beberapa kendala tetap ditemukan. Tidak semua ibu hamil dapat hadir karena faktor kesibukan dan kondisi kesehatan. Selain itu, belum semua balita dan ibu hamil terbiasa mengonsumsi puding sehingga sebagian peserta membutuhkan penyesuaian terhadap jenis makanan tambahan yang diberikan. Kendala ini menunjukkan bahwa program edukasi dan PMT perlu dirancang secara fleksibel, memperhatikan kebiasaan makan lokal, serta melibatkan keluarga dalam pemilihan bentuk makanan tambahan yang mudah diterima.



Gambar 3. Penimbangan berat badan balita di Balai Desa Seri Kembang I

Secara ilmiah, kegiatan ini mendukung pendekatan pencegahan stunting yang menempatkan edukasi keluarga dan dukungan gizi sebagai strategi yang saling melengkapi. Bhutta et al. (2013) menegaskan bahwa intervensi gizi spesifik untuk ibu dan anak dapat memberikan manfaat besar apabila dilaksanakan secara luas dan tepat sasaran. Namun, dalam konteks pengabdian masyarakat, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh makanan tambahan, tetapi juga oleh keberlanjutan edukasi, pemantauan, dan pendampingan keluarga. Oleh sebab itu, Posyandu dan PKK memiliki peran penting untuk memastikan pesan kesehatan yang diterima peserta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sejenis, kegiatan ini memiliki kesamaan pada penggunaan sosialisasi dan PMT sebagai strategi pencegahan stunting. Raesalat et al. (2024), Saripah et al. (2025), dan Maududi et al. (2025) juga menekankan bahwa PMT perlu disertai edukasi gizi agar masyarakat tidak hanya menerima makanan tambahan, tetapi juga memahami alasan, manfaat, dan cara menerapkan pola makan sehat di rumah. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan di Desa Seri Kembang I terletak pada penguatan kesadaran masyarakat, keterlibatan mitra lokal, dan penggunaan makanan tambahan sederhana sebagai media edukasi.

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gizi dan pemberian makanan tambahan berupa puding dan susu kepada ibu hamil serta balita di Desa Seri Kembang I berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang, dan peran keluarga dalam mendukung pencegahan stunting. Pemberian puding dan susu berfungsi sebagai contoh makanan tambahan sederhana yang dapat digunakan untuk memperkenalkan pentingnya asupan protein, kalsium, vitamin, dan mineral bagi kelompok rentan.

Kegiatan ini belum dapat diklaim menurunkan angka stunting secara langsung karena belum dilakukan pemantauan antropometri jangka panjang. Oleh karena itu, tindak lanjut yang disarankan adalah penguatan edukasi gizi secara berkala melalui Posyandu, pendampingan keluarga oleh kader, pencatatan hasil pre-test dan post-test secara lebih terukur, serta pemantauan berat badan dan tinggi badan balita secara rutin. Program serupa juga perlu mempertimbangkan kebiasaan makan lokal agar makanan tambahan lebih mudah diterima oleh ibu hamil dan balita.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palembang dan LPPM Universitas Muhammadiyah Palembang, Kepala Desa Seri Kembang I beserta perangkat desa, ibu-ibu PKK, tenaga Posyandu Desa Seri Kembang I, masyarakat Desa Seri Kembang I, serta mahasiswa KKN 64 Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi gizi dan pemberian puding serta susu kepada ibu hamil dan balita.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, W. F., Mahendra, A. W., Satriadi, R. F., Ramadhan, Z., Arsini, Y., Hafizoh, Gothamy, D., Apriniati, B. H. A., Trisnaningstias, S. A., Afran, Agustin, N., & Sari, M. A. K. (2022). Upaya pencegahan stunting melalui kegiatan penyuluhan dan pemberian makanan tambahan di

- desa beber, kecamatan batukliang, kabupaten lombok tengah. *Jurnal Warta Desa*, 4(2), 96–103. <https://doi.org/10.29303/jwd.v4i2.186>
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: What can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60996-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60996-4)
- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., & Uauy, R. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Dewey, K. G., & Adu-Afarwuah, S. (2008). Systematic review of the efficacy and effectiveness of complementary feeding interventions in developing countries. *Maternal & Child Nutrition*, 4(Suppl. 1), 24–85. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2007.00124.x>
- Faramarisa, F. N., Manaanu, Y. Al, Katsir, S. K., Zidane, Y., Althafa, M. R., Utama, M. H. S., Putra, M. F. S., Setyawan, N. F., Rahmatillah, A., Farhat, M., & Iman, A. (2025). Penyuluhan Edukasi Pencegahan Stunting melalui Pemberian Makanan Tambahan di Desa Tugurejo Slahung Ponorogo. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 412–422.
- Kemkes. (2023). *Petunjuk teknis pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan pangan lokal untuk balita dan ibu hamil*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/juknis-pemberian-makanan-tambahan-pmt-berbahan-pangan-lokal-untuk-balita-dan-ibu-hamil>
- Kemkes. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Maududi, S., Ramadhan, M. R., Nissa, I. H., Priyanti, R. W., Pratiwi, A. D., Ardita, U., Fuadi, M. N., & Adhirajasa, A. (2025). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Sosialisasi Pola Makan Sehat di Desa Pare Kabupaten Temanggung. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(10), 4491–4497.
- Ningsih, T. R. (2024). Edukasi pencegahan stunting di Desa Sukamaju Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 4(3), 95–101.
- Pusdatin. (2018). *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*.
- Raesalat, R., Nurbudiwati, & Alawiyah, M. D. (2024). Strategi pemerintah desa dalam pencegahan stunting melalui program pemberian makanan tambahan (PMT) TOSS di desa jangkurang kecamatan leles. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 1–13.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Saripah, Isfandayani, & Irham. (2025). Upaya pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan (PMT) bergizi pada balita desa sindangmulya. *JURNAL AN-NIZAM*, 4(1), 281–289.
- Septamarini, R. G., Widyastuti, N., & Purwanti, R. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap responsive feeding dengan kejadian stunting pada baduta usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(1), 9–20. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i1.23808>
- Stewart, C. P., Iannotti, L., Dewey, K. G., Michaelsen, K. F., & Onyango, A. W. (2013). Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. *Maternal & Child Nutrition*, 9(Suppl. 2), 27–45. <https://doi.org/10.1111/mcn.12088>
- Sulistianingsih, A., & Yanti, D. A. M. (2016). Kurangnya asupan makan sebagai penyebab kejadian balita pendek (stunting). *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(1), 71–75.
- Victora, C. G., de Onis, M., Hallal, P. C., Blössner, M., & Shrimpton, R. (2010). Worldwide timing of growth faltering: Revisiting implications for interventions. *Pediatrics*, 125(3), e473–e480. <https://doi.org/10.1542/peds.2009-1519>
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio: Jurnal Kebidanan*, 11(1), 47–54. <https://doi.org/10.36456/embrio.vol11.no1.a1852>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra AdiDharma.